

**UPAYA GURU DALAM MENGAMALKAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I
KOTA-KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

HAZALIA PUTRI SYARIFUDDIN

NIM : 16.2.3.010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

2021

1443 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazalia Putri Syarifudin
NIM : 16.2.3.010
Tempat/Tgl. Lahir : Kotamobagu, 02 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Gogagoman, Jl. Piere Tendean, Link V
Judul : Upaya Guru dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota-Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ada terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 1 Juli 2021

Penulis



Hazalia Putri Syarifudin
NIM. 16.2.3.010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Upaya Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu." yang disusun oleh **Hazalia Putri Syarifuddin**, NIM: 16.2.3.010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 4 Agustus 2021 M, bertepatan dengan 25 Zulhijah 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beherupa perbaikan*.

Manado, 21 September 2021 M
14 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. Dra., Rukmina Gonibala, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Almunawar Bin Rusli, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado:



Muhammad Dianto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Mengamalkan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 1 Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, Alhamdulillah pertolongan Allah swt selalu menyertai setiap langkah. Motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan krintikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Dr.Mohamad S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Abrari Ilham, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.Res, Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan fasilitas terbaik untuk penunjang kelancaran tugas bagi penulis.
2. Dr. Ardianto M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan fasilitas terbaik pada penulis.
3. Dr. Mutmainnah, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah memberikan fasilitas terbaik pada penulis.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan yang telah memberikan fasilitas terbaik pada penulis.
5. Dr. Feiby Ismail M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan fasilitas terbaik pada penulis.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan doa, motivasi dan berbagai bentuk pengurusan yang memudahkan penulis telah di upayakan dengan sebaik mungkin.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan berbagai arahan kepada penulis.
10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado yang telah mentransfer ilmunya, mengajarkan dengan penuh sabar.
11. Intan Safitri Mokodompit, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu yang sudah berkenan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.
12. Kedua orangtua (bapak Syarifuddin Idrus dan ibu Intan Mokodompit) yang penulis cintai dan sayangi, yang membesarkan, mendidik penulis hingga dapat sampai pada tahap ini, yang telah memberikan segalanya kepada penulis, baik itu berupa kasih sayang dan dukungan yang tiada henti. Terimakasih atas segala jerih payah yang tak kenal lelah memenuhi segala kebutuhan penulis. yang akan selalu menjadi penyemangat penulis dalam melakukan dan menyelesaikan tugas. Semoga Allah memberikan papa dan mama umur yang panjang, selalu diberkahi, diberikan kesehatan dan perlindungan dari Allah swt.
13. Rahmatul Syarifudin, Irgi Syarifudin, Izami Syarifudin selaku adik-adik saya yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini

14. Sahabat-sahabat saya, Fatmawati Mariyadi, Vhita Amba, Yustika Mamonto, Giya Lauma, Miftahul Jannah, Rifka Djula, Yesika Lahabu, Refa Farisha dan teman sekosan saya dari awal kuliah Nining Husaini, Nur Sumenda, Zia Oli, Atun Datinggulo.
15. Kepada PAI 1 angkatan 2016 khususnya kepada teman saya Aviva Ruy, S.Pd., Umi Magfirah Idris, S.Pd., dan teman-teman PPKT Posko 6 Angkatan 1 2019 yang telah menemani penulis dimasa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikirannya.

Manado, 1 Juli 2021

Penulis,



Hazalia Putri Syarifudin

NIM. 16.2.3.010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Pengertian Judul	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11-23
A. Karakter	11
B. Religiusitas	16
C. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24-31
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Sumber Data Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data.....	28
F. Pengujian Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32-62
A. Deskripsi Hasil Penelitian `	32
B. Temuan Penelitian	41
C. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN	63-66
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	66-68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69-86

IDENTITAS PENULIS	87
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama-Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu	33
Tabel 2	Sarana Ruangan	37
Tabel 3	Prasarana Ruangan	39
Tabel 4	Fasilitas Olahraga/Kesenian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Surat Izin Penelitian	70
Lampiran. 2. Surat Balasan	71
Lampiran. 3. Pedoman Observasi	72
Lampiran. 4. Pedoman Wawancara	73
Lampiran. 5. Surat Keterangan Wawancara	77
Lampiran. 6. Dokumentasi.....	81

ABSTRACT

Name : Hazalia Putri Syarifuddin
SRN : 16.2.3.010
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : Teacher's Efforts in Practicing Character Education in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu City

This thesis discusses the Teacher's Efforts in Practicing Character Education in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu City. With the first sub-problem is about how the teacher's efforts in practicing religious character education are, the second one is what the teacher's obstacles in practicing religious character education are. This thesis is limited to the problem of teachers' efforts in practicing character education in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu City, especially those related to the character of religiosity in the subjects of moral *aqidah*.

This study used qualitative research methods. The methods of data collection are observation, interviews through social media and documentation. Data collection was carried out to obtain data in the field, the data was then analyzed by qualitative description.

Based on the findings and analysis of research data, namely the efforts of teachers in practicing character education, especially religious characters, both internal and external learning processes. The teacher's efforts internally: the first is moral *aqidah* material such as the story of the prophet's example, good deeds, tolerance. Second, before starting the learning activities, the teacher accustoms students with performing *Duha* prayers, and in the learning process always begins with reciting prayers, Al-Qur'an and *Asmaul Husna*. Third, the teacher is not just a teacher, but she must become a role model for students. Since the good personality of the teacher will provide a good example for students and the community, the teacher appears as a figure that should be imitated. As for the teacher's efforts externally, it is the same as the internal learning process, only in the external learning process the teacher interacts with students through social media such as the teacher making videos about morals and *aqidah* material and sending them to YouTube or to class groups via the WhatsApp application. Moreover, the teacher accustoms students with getting up in the morning according to school hours to fill out the attendance list through the WhatsApp group wearing full school uniforms and their attributes. Internal constraints are family factors, environmental factors, madrasa factors while external constraints are lack of parental attention, limited student internet quota, and negative influence on smartphone use.

Key Words: teacher, religious character



ABSTRAK

Nama Penyusun : Hazalia Putri Syarifudin
NIM : 16.2.3.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota-Kotamobagu

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu. Dengan sub masalah yang pertama bagaimana upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu, yang kedua apa saja kendala guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu dan penelitian skripsi ini dibatasi pada masalah upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu khususnya yang berhubungan dengan karakter religiusitas pada mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara melalui media sosial dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data lapangan data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian yaitu upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter terutama karakter religius baik itu proses pembelajaran internal dan eksternal. Upaya guru secara internal: yang pertama materi akidah akhlak seperti kisah keteladanan nabi, amal sholeh, toleransi. Kedua pembiasaan, sebelum memulai aktivitas belajar guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha, dan dalam proses pembelajaran selalu diawali dengan membacakan doa dan membiasakan peserta didik membacakan Al-qur'an dan Asmaul Husna. Ketiga keteladanan, guru bukan hanya sekedar menjadi pengajar, tetapi harus menjadi panutan bagi peserta didik, kepribadian yang baik dari sosok guru akan memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik maupun masyarakatnya, sehingga guru tampil sebagai sosok yang patut ditiru. Adapun upaya guru secara eksternal: sama halnya dengan proses pembelajaran secara internal hanya saja dalam proses pembelajaran eksternal guru berinteraksi dengan peserta didik melalui media sosial seperti guru membuat video tentang materi akidah akhlak dan dikirim ke youtube ataupun ke grup kelas melalui aplikasi whatsapp. dan guru membiasakan peserta didik untuk bangun pagi sesuai dengan jam masuk sekolah untuk mengisi daftar hadir melalui grup whatsapp dan seperti biasanya peserta didik harus menggunakan seragam sekolah lengkap beserta atributnya. Kendala secara internal: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor madrasah dan kendala secara eksternal: kurangnya perhatian orang tua, terbatasnya kuota peserta didik, pengaruh negatif dalam penggunaan smartphone.

Kata Kunci : Guru, Karakter Religiusitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang mengakibatkan keterbelakangan nilai-nilai kemanusiaan dan cinta lingkup. Ada banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan, di luar akal sehat dan nurani seorang manusia. Perubahan teknologi, perubahan sosial dan perubahan budaya yang terutama membawa dampak dalam berbagai kemajuan dan perkembangan pendidikan yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dan manusia pada umumnya. Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu Negara.¹ Ditangan generasi mudalah aset yang paling berharga bagi suatu bangsa, melebihi yang lainnya. Karena baik atau tidak karakter suatu bangsa, dapat dilihat dari generasi mudanya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting bagi kita terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

Maka dari itu Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan utama untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang

¹Syamsunardi dan Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, (Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 1.

sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter nasional yang sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Jadi pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan dan pengajaran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik.²

Penanaman karakter yang dapat mengantarkan anak dan generasi muda kepada kesuksesan haruslah dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi setiap anak. Kemudian pendidikan karakter tersebut dilanjutkan di sekolah sebagai institusi formal di sekolah, dimana semua anak memperoleh pendidikan secara adil dan merata, dalam hal ini guru berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter.

²Imas Kurniasi & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Pembelajaran di Sekolah*, (Kata Pena,2017), h. 7.

Menurut Dedy Mulyasana, guru yang baik adalah guru yang pintar dan mampu meminta rekan peserta didik, guru yang berkarakter dan mampu membentuk karakter peserta didik, guru yang, menjadi teladan dan mempunyai integritas dan mampu peserta didik sebagai sosok teladan dan layak diteladani, dan guru yang mampu menjadi pelayan belajar yang baik, yang tidak hanya menyampaikan konsep dan teori ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu membantu kesulitan belajar peserta didik.³

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian pertama dan utama. Figure yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kualitas pendidikan dan pengajaran, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Guru mempunyai peranan penting dalam pengembangan peserta didik dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian. Guru dituntut untuk mempersiapkan berbagai kemampuan dalam melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik dengan menolong mereka agar dapat menjadi seseorang yang mandiri dan bersikap dewasa. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi

³Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosda Karya 2011), h. 122.

pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan, dan penyuluhan serta penguasaan evaluasi pembelajaran. Ini memberikan pengertian bahwa kemampuan guru dalam mengelolah mata pelajaran akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah faktor yang sangat penting dan menentukan dalam pendidikan. Salah satu hal yang dilakukan dalam pendidikan atau pengajar adalah proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Namun proses tersebut kerap kali tidak begitu mudah dijalankan sebab ada beberapa faktor yang memengaruhinya.

Dalam hal itu guru dituntut untuk menjalankan proses tersebut sebaik mungkin agar didapatkan hasil yang maksimal. Tidak akan berarti bila guru mempunyai pengetahuan yang banyak tetapi tidak sanggup mentransfer pengetahuannya kepada murid dan diajarnya. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan itu sendiri bukanlah sesuatu yang langsung jadi, tidak ada guru yang langsung trampil dalam mengajar. Keterampilan tersebut merupakan seiring dengan waktu.

Selain mengajar tugas guru adalah mendidik dan menanamkan karakter. Keberhasilan guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengetahui strategi yang baik dan sesuai.

Adapun strategi dalam menanamkan pendidikan karakter, yaitu:

1. Segalah sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara peserta didik, guru, dan masyarakat.

2. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli di mana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan peserta didik, guru, dan sekolah.
3. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
4. Kerja sama dan kolaborasi antara peserta didik menjadi hal yang utama dibandingkan persaingan
5. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas
6. Peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan
7. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
8. Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan peserta didik berkumpul untuk membantu perasatuan, norma, dan memecahkan masalah.⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menjadi guru tidaklah muda karena selain bertanggung jawab dalam mengajar guru juga berkewajiban membangun karakter peserta didik yang cinta kepada Allah; tanggung jawab, disiplin dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasi sayang, peduli dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, dan; toleransi, cinta damai, dan persatuan.

⁴Imas Kurniasi & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Pembelajaran di Sekolah*, (Kata Pena,2017), h. 13.

Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang dapat menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru berkarakter bukan hanya mampu menstransfer pengetahuan, tapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata peserta didik untuk belajar dan selanjutnya iya mampu hidup dengan baik ditengah masyarakat.⁵

Terkait dengan MTs Negeri 1 Kota Kotamobagu sebagai salah satu madrasah yang sedang menerapkan pemahaman tentang pendidikan karakter religius. Lingkungan madrasah terbentuk sangat beragam mulai dari sifat peserta didik, tingkat kematangan peserta didik, tingkat pemahaman sampai perilaku alami yang di alami pada masa perkembangannya. di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu. juga menerapkan tahfiz dan tadarus agar peserta didik mampu menghafal dan memperlancar Al-Qur'an ataupun kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan agar dapat mengembangkan karakter religiusitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Kota Kotamobagu”** sebagai tugas akhir dibangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

⁵M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka 2010), h. 25.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka penulis mengemukakan pokok masalahnya yaitu: bagaimana upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu. Dari pokok masalah tersebut penulis dapat mengambil sub masalah untuk diteliti.

1. Bagaimana upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Kota Kotamobagu?
2. Apa saja kendala guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjebak pada pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah hanya seputar “Upaya Guru dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter religius pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu.”

C. Pengertian Judul

1. Upaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya.)⁶

⁶Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, tth), h. 568

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter salim dan Yeni salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁷

2. Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuai artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidikan dipakai di lingkungan *formal, informal* maupun *non formal*.⁸

3. Mengamalkan

Mengamalkan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas dan kewajiban⁹

4. Pendidikan karakter

⁷Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press 2005), h. 1187.

⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 65

⁹Jamaluddin Ancok, Fuat Nashori, *Psikologi Islam cet. ke-3*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), h. 77.

Karakter diartikan sebagai ciri khas yang mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁰

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu

Adapun kegunaan penelitian ini yakni:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadikan alternatif upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan karakter

¹⁰Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*, (Jawa Barat: Edu Publisher 2020), h. 5.

b. Hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Madrasah untuk mengembangkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.

b. Guru Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi guru Akidah Akhlak agar dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religiusitas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Untuk memberikan wawasan, dan menumbuhkan pengetahuan peneliti dalam hal penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara terminologis ‘Karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri dan orang lain.

Berdasarkan pada pemahaman klasik ini, Thomas Lickona bermaksud untuk memberikan suatu cara berpikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai: karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter yang merasakan demikian memiliki tiga

¹ Imas Kurniasi & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Pembelajaran di Sekolah*, (Kata Pena,2017), h. 21

bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita sudah jelas bahwa kita menginginkan anak-anak kita untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli, tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar – meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar.²

Dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai perintah berbuat kebijakan yang mana terdapat dalam Q.S. An Nahl/16: 90.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³

Tafsir:

Allah memerintahkan para hambanya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk memberikann apa yang dibutuhkan oleh para kerabat sebagai cara untuk memperkokoh ikatan kasih sayang antar keluarga. Allah melarang berbuat dosa, lebih-

²Thomas Lickona, *Educating For character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), h. 81-82

³Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Surakarta: Ziyad,2009),h.277

lebih dosa yang amat buruk dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat dan akal sehat. Allah melarang mereka menyakiti orang lain. Dengan perintah dan larangan itu, Allah bermaksud membimbing kalian menuju kemaslahatan dalam setiap aspek kehidupan agar kalian selalu ingat karunianya dan menaati firman-firmannya.⁴

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh kompetitif, berakhlak, mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi, pada ilmu pengetahuan dan teknologi. semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Untuk

⁴Tafsir Quraish Shihab, <http://tafsir.web.id/> (01 April 2015)

mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

3. Strategi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:⁵

- b. *Moral/Knowing/ Learning To Know*, tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara ogis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok nabi Muhammad saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.
- c. *Moral Loving/Moral Feeling*, belajar mencintai dan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa. Bukan lagi akal, rasio, dan logika. Guru

⁵ Abdul Majid & Andriyani Dian, *Pendidikan Karekter Perspekti f Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011, h. 30.

menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan dalam diri siswa. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, *modeling*, atau kompetensi. Melalui tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai diri sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

- d. *Moral Doing/ Learning to do*, inilah puncak keberhasilan mata pelajaran pendidikan Islam, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dan perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

Perintah di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, edukatif, dan menyenangkan, bukan sebaliknya.

Tujuan pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa :

- a. Mengembangkan kompetensi dasar siswa agar menjadi manusia yang kompetitif, bermoral, berhati baik, berperilaku baik dan berpikir baik.
- b. Memperbaiki karakter siswa yang berpikiran negatif.

- c. Membanguns kopetensi siswa agar dapat menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, dan memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya.⁶

B. Religiusitas

1. Pengertian religiusitas

Religiusitas sendiri mempunyai arti: *Pertama*, dalam kamus sosiologi religiusitas adalah bersifat keagamaan; taat beragama. *Kedua*, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. *Ketiga*, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah SWT), dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar (yaitu iman, Islam dan ihsan).⁷

Menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari 3 unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan atauran-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Karakter religus dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.⁸

⁶ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter suatu Pendekatan Nilai*, h. 43

⁷ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*.

⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2012), h. 42

2. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark seperti yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok menyebut ada lima macam dimensi keagamaan, yaitu¹¹Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut di harapkan akan taat. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya keEsaan Tuhan, pembalasan di hari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah gaib yang diajarkan agama.

a. Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Ciri yang tampak dari religiusitas seseorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada *Allah aza wa jallah*. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah (ritual) ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Selain tu mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Yang termasuk dalam dimensi ini adalah, seperti sholat, puasa rahadhan, zakat, ibadah haji, I'tikaf, ibadah

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 24.

qurban, serta membaca Al-Qur'an. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas parenting, yaitu :

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan para penganutnya melaksanakannya.
- 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal dan khas pribadi.

b. Dimensi pengalaman

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya. Aspek ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang di anutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dan menghargai waktu.

c. Dimensi pengetahuan

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Oleh karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme eksotik. Maka, aspek ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadis

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless dalam Sayyidatul¹⁰ menyebutkan factor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan

¹⁰ Sayyidatul Magfiroh. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Mahasiswa Darush Shalihah*. (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) h. 24-25

pengalaman emosional kegamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi individu.

c. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat: a) kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, b) kebutuhan akan cinta kasih c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

d. Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verba atau resionalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan tingkat religiusitasnya bias dipengaruhi dari 2 macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman-pengalaman spiritual, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial dan faktor intelektual

C. Penelitian Terdahulu

Kajian akademik tentang pendidikan karakter bukan merupakan hal yang baru dan telah banyak ahli yang mengkaji.

Berdasarkan penelusuran penelitian mengenai studi pustaka atau penelitian terdahulu, penelitian telah mendapat hasil penelitian yang berkaitan dengan tema

ini. Dibagian ini, peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi:

1. Skripsi yang berjudul Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP NEGERI 2 Sungguminasa. Dalam pendidikan karakter yang ada di skripsi Fatmawati Ardan terdapat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VII telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Guru matematika dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap KI.

Adapun persamaan di dalam penelitian berjudul upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter di MTsN 1 Kotamobagu, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter

Sedangkan perbedaan di dalam penelitian ini mengamalkan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kotamobagu, peneliti lebih ke pada pendidikan karakter kalau peneliti sebelumnya meneliti guru matematika kalau penelitian berjudul upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter ini meneliti guru akidah akhlak yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu juga lebih ke nilai-nilai karakter.¹¹

2. Skripsi yang berjudul upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul

¹¹ Fatmawaty Ardan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada kelas VIII SMP NEGERI 2 singguminasa,2017* (Makasar: UIN Alaudin Makassar),h.72

Ihsan Kota Jambi. Membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terprogramkan dengan baik dalam kegiatan keagamaan pada hari tertentu.¹⁰

Adapun persamaan di dalam skripsi berjudul upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter. Yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter

Sedangkan perbedaan di dalam skripsi berjudul upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter. Yaitu peneliti fokus pada pendidikan karakter religius sedangkan peneliti sebelumnya lebih ke bentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan

3. Skripsi berjudul upaya guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Membahas tentang penerapan pengembangan program diantaranya dalam bidang agama, melalui-melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹²

Adapun persamaan di dalam skripsi berjudul upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter

¹⁰Lina Rukmana, *Upaya Guru Dalam Memebentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Mdrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi, 2020* (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin), h. 66

¹² Fais Muhlis, *Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta, 2013* (Yogyakarta: SMA Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta), H.32

Sedangkan perbedaan di dalam skripsi upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter yaitu peneliti fokus ke pembelajaran akidah akhlak sedangkan peneliti sebelumnya fokus ke pembelajaran PAI Secara Umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang lokasinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu. Jl. Kapten Piere Tendean No. 60, Kel. Gogagoman, Kec. Kotamobagu. Utara, Kota Kotamobagu. Sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi skripsi ini terdapat ditempat tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan mulai bulan Juli sampai September 2020

3. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini sering disebut “metode penelitian *naturalistik*” karena penelitian ini adalah suatu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi ¹

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2011), h.22

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini digunakan adalah metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi. (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana di kutip oleh Lexi J.Moleong metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diminati.³

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, bermaksud ingin menafsirkan dan menentukan data sesuai dengan situasi yang terjadi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek suatu setkondisi, atau system pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.⁴

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif (R&D))*, Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 15.

³Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 324.

⁴Moh Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112

ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung maupun online melalui observasi, wawancara melalui media online yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁵ Yang berada di lokasi yakni MTs Negeri 1 Kotamobagu khususnya pada pihak Madrasah yaitu, Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, yang bersangkutan dan perwakilan dari 3 peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literature dokumentasi.⁶ Dan disini peneliti menggunakan data seperti buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat penting untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan diteliti karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan hasil penelitian dari adanya pengumpulan data. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. VII; (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 200.

⁶Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rosda Karya, 2005), h. 38.

dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan tujuan.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pasif, yang artinya peneliti datang di lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang mengamalkan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

2. Wawancara

Menurut Estrbeng mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Adapun seiring dengan pendapat Estberg, wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam. dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkopeten dalam penelitian ini. Adapun informasi dalam penulisan ini yaitu: 1 orang Kepala Madrasah, 2 orang Guru Akidah Akhlak, dan 3 orang perwakilan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk lisan, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara monumental dari

⁷M.Djunaidy Ghony,Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta: Ar-ruzz media,2012),h.165

⁸Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008), h.30

seseorang dokumen kualitatif, hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau lebih didukung oleh sejarah sekolah.⁹ Dokumentasi diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, berupa dokumen Madrasah misalnya sejarah Madrasah, tata tertib madrasah, visi misi, keadaan kepala madrasah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana,

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara langsung maupun, melalui media online, dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang deskripsi Upaya Guru dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis sesuai pendapat Mththew B. Miles, dan A. Michel Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&H*, tth, h.137-138

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisas data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif bersifat naratif. Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diselesaikan atau reduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam peneliti. Dengan tersusunnya data secara urut maka akan memudahkan membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti yang memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif. Setelah data di reduksi dan di sajikan maka dari data-data tersebut kita dapat melakukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan merupakan jawaban atas permasalahan. Dari komponen tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data karena data yang di kumpulkan banyak maka di adakan reduksidata. Setelah di reduksi kemudian di

adakan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Apabila ketika tahapan tersebut telah dilakukan maka di ambil penarikan atau ferivikasi tentang masalah yang akan di bahas, sesuai permasalahan penelitian.¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹¹ Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi dengan Menggunakan Sumber

Penulis mengecek dan membandingkan dan mengecek kembali data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan beberapa peserta didik.

2. Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik ini digunakan oleh penulis setelah mendapatkan hasil wawancara dari naraspumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi, dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah

¹⁰P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h.39.

¹¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 43

kesimpulan terkait Upaya Guru dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.

3. Triangulasi dengan Teori atau Konsep-konsep para Ahli

Penulis menggunakan teori atau konsep para ahli yaitu dengan cara membandingkan hasil temuan pengumpulan data diatas dan beberapa sumber data (Kepala Madrasah, Akidah Akhlak, dan Beberapa Siswa) yang terkait dalam penelitian Upaya Guru dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki luas tanah 5.858 M². Mempunyai jumlah ruang kelas sebanyak 20 ruang kelas dan juga mempunyai bangunan yang mendukung sekolah tersebut, diantaranya: Lab Komputer, Lab IPA, Aula, Ruang Kantor, Perpustakaan, Musholah, Rumah Dinas, Pos Satpam, Lapangan Olah Raga.¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu memiliki 44 Tenaga Pendidik serta memiliki siswa berjumlah 743 siswa, yang setiap kelas terdiri dari 40 siswa untuk kelas VII, 39 siswa untuk kelas VIII dan 35 siswa untuk kelas IX.

Interaksi sosial di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu sangat baik. Hubungan guru dengan guru terlihat sangat baik. Hubungan guru dengan siswa terlihat sangat baik. Hubungan siswa dengan siswa terlihat baik.

¹Tim Pengembangan Kurikulum MTs Negeri 1 Kota Kotamobagu, *Kurikulum Darurat Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021*, h. 14.

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	MASA KEPEMIMPINAN	
		MULAI	SAMPAI
1	Sukata	1997	1982
2	Nurbaya S. Binol	1982	1989
3	Drs. Nadjib Gilalom	1989	1993
4	Drs. Sirajudin Mandeng	1993	1997
5	Drs. Ali Nurhamidin	1997	2003
6	Rahmat Guhung	2003	2005
7	Drs. Erwin Van Gobel	2005	2006
8	Muktar Ganggai, S.Ag	2006	2012
9	Sriningsi Makalalag S.Pd	2012	2017
10	Intan Safitri Mokodompit, S.Pd	2017	Sekarang

Sumber Data: MTs. Negeri 1 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa hingga saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu telah dipimpin oleh kepala madrasah sebanyak 10 orang dan yang menjabat sebagai kepala madrasah semenjak 2017 hingga 2020 sekarang adalah Intan Safitri Mokodompit, selama beliau menjabat sekolah telah terjadi peningkatan pengelolaan madrasah yang baik dimana beliau menekankan perihal karakter siswa yang baik.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs N. 1 Kotamobagu

Visi : Mantap IMTAQ, Unggul IPTEK, Berakhlak mulia, Berkarakter, Berbakat, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

- a. **Mantap Imtaq :** Terwujudnya Peserta didik yang beriman dan berakwa kepada Allah SWT.

²Tim Pengembangan Kurikulum MTs Negeri 1 Kotamobagu, *Kurikulum Darurat Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021*, h. 14.

- b. **Unggul Iptek** : Terwujudnya Peserta didik yang unggul dalam pengetahuan dan handal dalam teknologi.
- c. **Berakhlak Mulia** : Terwujudnya peserta didik yang memiliki budi pekerti yang baik
- d. **Berkarakter** : Terwujudnya peserta didik yang mandiri dalam bertindak
- e. **Berbakat** : Terbentuknya kemampuan dan keahlian peserta didik.
- f. **Berdaya Saing** : memiliki Skill yang terlatih
- g. **Berwawasan Lingkungan** : Terwujudnya Lingkungan yang bersih, asri dan selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar berciri khas agama Islam melalui kegiatan madrasah
- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan protokol Covid-19 secara efektif berbasis pengamatan dan penelitian untuk menghasilkan SDM yang bermutu dan memiliki daya saing
- c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreatifitas siswa sesuai bakat dan minat yang dimiliki
- d. Menanamkan kesadaran untuk santun dalam berkata, professional dalam bersikap, professional dalam bertindak yang dilandasi dengan akhlakul karimah sebagai insan yang beriman dan bertaqwa
- e. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19
- f. Membekali peserta didik dengan wawasan IMTAQ dan IPTEK

- g. Menumbuhkembangkan nilai-nilai Akhlakul karimah dilingkungan madrasah dan mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.

Tujuan :

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah menyelenggarakan pendidikan tingkat MTs serta mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) yaitu: untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu di masa pandemi Covid-19 meliputi :

- a. Mengembangkan budaya madrasah yang religius dengan program Tahfidz Al-Qur'an, sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah lainnya.
- b. Memfasilitasi guru dan siswa dalam pengembangan riset dalam semua bidang di madrasah.
- c. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
 - 1) Menggunakan masker
 - 2) Cuci tangan

3) Jaga jarak

- d. Menciptakan lingkungan belajar siswa yang tertib dan aman
- e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran IT (Laptop, Computer, HP, dan Tab)
- f. Menyediakan pulsa data bagi tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di masa covid
- g. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap program pembelajaran di masa covid.³

3. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang pembelajaran perbaikan sarana dan penambahan fasilitas penunjang lainnya sangat dibutuhkan. Fasilitas sarana prasarana yang memadai menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berdampak pada capaian prestasi akademik dan non akademik.

³Tim Pengembangan Kurikulum MTs Negeri 1 Kotamobagu, *Kurikulum Darurat Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021*, h.12.

Tabel 4.2
Sarana Prasarana MTs Negeri I Kotamobagu

Sarana Ruangan		Jumlah	Kondisi			
NO	Jenis Fakultas		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kelas					
	A Meja Murid	512	390	85	37	
	B Kursi Murid	598	487	34	77	
	C Lemari Kelass	13	1		2	10
	D Papan Tulis	20	11	4		15
	E Papan Absen					
	F LCD	11	10		1	
2	Kantor					
	A Laptop	7	7			
	B Brankas	2	1			1
	C Filling Kabinet	17	17			
	D Lemari Alat					
	E Meja Guru/Pegawai	46	43	9	3	
	F Kursi Guru/Pegawai	60	43	14	20	
	G Papan Mading	2	2			
	H Rak Buku	6	6			
	I TV	2	2			
	J Kursi tamu	6	6			
	K LCD	1	1			
	L Printer	6	6			

Sumber Data: MTs. Negeri 1 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa sarana ruangan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu terdiri dari ruang kelas dengan fasilitas meja murid berjumlah 512 dengan keadaan baik berjumlah 390, keadaan rusak ringan berjumlah 85, dan keadaan rusak sedang berjumlah 37. Kursi murid berjumlah 598 dengan keadaan baik berjumlah 487, keadaan rusak ringan berjumlah 34, dan keadaan rusak sedang berjumlah 77. Lemari kelas berjumlah 13

dengan keadaan baik berjumlah 1, keadaan rusak sedang berjumlah 2, dan keadaan rusak berat berjumlah 10. Papan tulis berjumlah 20 dengan keadaan baik berjumlah 11, keadaan rusak ringan berjumlah 4, dan keadaan rusak berat berjumlah 5, serta LC berjumlah 11 dengan keadaan baik berjumlah 10 dan keadaan rusak sedang berjumlah 1. Berdasarkan sambungan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa ruangan kantor dengan fasilitas laptop berjumlah 7 dengan baik 7. Brankas berjumlah 2 dengan keadaan baik 1 dan keadaan rusak berat 1. Filling kabinet berjumlah 17 dengan keadaan baik 17. Meja guru/pegawai berjumlah 46 dengan keadaan baik berjumlah 34, keadaan rusak ringan berjumlah 9 dan keadaan rusak sedang 3. Kursi guru/pegawai berjumlah 60 dengan keadaan baik berjumlah 43, keadaan rusak ringan berjumlah 14 dan keadaan rusak sedang 20. Papan mading dengan jumlah 2 dengan keadaan baik 2. Rak buku berjumlah 6 dengan keadaan baik 6. TV berjumlah 2 dengan keadaan baik 2. Kursi tamu berjumlah 6 dengan keadaan baik 6. LCD berjumlah 1 dengan keadaan baik 1. Printer berjumlah 6 dengan keadaan baik 6.⁴

⁴Tim Pengembang Kurikulum MTs Negeri 1 Kota Kotamobagu, *Kurikulum Darurat Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021*, h.21

Tabel 4.3
Ruang Belajar dan Fasilitas di MTs Negeri I Kotamobagu

PRASARANA RUANGAN			KONDISI			
NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1.	Ruang Kamad / RA	1	1			
2.	Ruang Guru	1	1			
3.	Ruang Tata Usaha	1	1			
4.	Ruang Aula	1	1			
5.	Ruang Kelas	17	15	2		
6.	Lab. IPA	1	1			
7.	Lab. Bahasa	1			1	
8.	Lab. Komputer	1	1			
9.	Ruang Perpustakaan	1		1		
10.	Ruang OSIS	1	1			
11.	Mushollah	1	1			
12.	Ruang Serba Guna	1		1		
13.	Ruang Gudang	1			1	
14.	Ruang UKS	1	1			
15.	WC Murid	14	8		6	
16.	WC Guru	1	1			
17.	Pos Saatpam	1	1			

Sumber Data: MTs. Negeri 1 Kotamobagu

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana ruangan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu terdiri dari ruang kamad/R.A berjumlah 1 dengan keadaan baik 1. Ruang guru berjumlah 1 dengan keadaan baik 1. Ruang tata usaha berjumlah 1 dengan keadaan baik 1. Ruang aula berjumlah 1 dengan keadaan baik 1. Ruang kelas berjumlah 17 dengan keadaan baik berjumlah 15, dan rusak ringan 2. Lab IPA berjumlah 1 dengan keadaan baik 1. Lab bahasa berjumlah 1 dengan keadaan rusak berat berjumlah 1. Lab komputer berjumlah 1 dengan keadaan baik 1. Ruang perpustakaan berjumlah 1 dengan keadaan rusak ringan 1. Ruang osis 1 dengan keadaan baik 1. Mushollah dengan jumlah 1 dengan

keadaan baik 1. Ruang serbaguna berjumlah 1 dengan keadaan rusak ringan berjumlah 1. Ruang gudang berjumlah 1 dengan keadaan rusak berat berjumlah 1. Ruang UKS berjumlah 1 dengan keadaan baik 1. WC murid berjumlah 14 dengan keadaan baik berjumlah 8, dan keadaan rusak berat berjumlah 6. WC guru berjumlah 1 dengan keadaan keadaan baik 1. Pos satpam berjumlah 1 dengan keadaan baik 1.⁵

Tabel 4.4

Fasilitas Olahraga/Kesenian

FASILITAS		JUMLAH	KONDISI			KET
OLAHRAGA/ KESENI			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
NO	JENIS FASILITAS					
1	LAPANGAN OLAHRAGA					
	a. Lapangan Volley Ball	1		1		
	b. Lapangan Basket	1			1	
	c. Lapangan Badminton	1			1	
	d. Meja Pingpong	1		1		
	e. Orjen	1		1		

Sumber Data: MTs. Negeri 1 Kotamobagu

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga dan kesenian yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu terdiri dari lapangan olahraga yaitu lapangan voleyball berjumlah 1 dengan keadaan rusak ringan berjumlah 1, lapangan basket berjumlah 1 dengan keadaan rusak berat berjumlah 1, lapangan badminton berjumlah 1 dengan keadaan rusak berat

⁵Tim Pengembang Kurikulum MTs Negeri 1 Kotamobagu, *Kurikulum Darurat Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021*, h. 22.

berjumlah 1, meja pingpong berjumlah 1 dengan keadaan rusak ringan 1, dan orjen berjumlah 1 dengan keadaan rusak ringan 1.⁶

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter Religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Kota Kotamobagu?

Terdapat beberapa upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas baik secara internal maupun eksternal.

a. Internal

Upaya guru secara internal yang dimaksud yaitu ketika aktivitas pembelajaran berada dalam lingkungan madrasah. Dalam aktivitas pembelajaran terdapat 3 upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas

1) Menggunakan pemahaman (materi)

Pemahaman yang dilakukan dengan cara menginformasikan tentang nilai karakter religius dari materi yang disampaikan dalam materi akidah akhlak terdapat beberapa materi yang dibahas berkaitan dengan membentuk karakter religius peserta didik seperti kisah keteladanan nabi, amal sholeh (sholat, puasa, zakat, haji), toleransi materi-materi yang bersifat keagamaan dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik

Demikian pula yang dikatakan oleh : Nurling Mamonto, sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kotamobagu.

⁶Tim Pengembang Kurikulum MTs Negeri 1 Kotamobagu, *Kurikulum Darurat Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021*, h. 23.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak guru selalu memberikan pemahaman atau materi yang berkaitan dengan karakter religius seperti kisah keteladanan nabi, amal sholeh (sholat, puasa, zakat, sedekah), dan toleransi pada pembelajaran ini secara langsung membentuk karakter religius peserta didik agar menjadi umat manusia yang memiliki karakter yang baik.⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat memberikan pemahaman terhadap peneliti bahwa materi akidah akhlak dapat mempermudah guru untuk membentuk karakter peserta didik terutama karakter religiusitas. Contohnya seperti keteladanan para nabi nah peserta didik bisa mencontohkan karakter-karakter religius yang diterapkan para nabi, ataupun hafalan-hafalan ayat yang menjadi tugas peserta didik akan menumbuhkan karakter religius peserta didik dengan baik dan berakhlakul karimah.

Wawancara di atas diperkuat kembali oleh Kepala Madrasah dan peserta didik

Demikian pula yang dikatakan oleh : Intan Mokodompit, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu sudah jelas bahwa pendidikan karakter sudah tertera pada visi misi dan tujuan Madrasah terutama karakter religiusitas apalagi sekolah yang berbasis keagamaan. Maka sebagai kepala Madrasah harus menekankan kepada guru-guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam matapelajaran khususnya karakter religiusitas. Upaya kepala Madrasah dalam mengamalkan pendidikan karakter yaitu dengan peraturan-peraturan yang ada dalam Madrasah yaitu dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan para guru, agar dapat melihat perkembangan ataupun kendala yang didapatkan dalam mengamalkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran agar bisa menjadi acuan kepala Madrasah untuk dapat lebih meningkatkan pendidikan karakter religiusitas terhadap peserta didik. Dan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan karakter

⁷Nurling Mamonto, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu, Senin, tanggal 10 Agustus 2020.

religius peserta didik seperti: ruang belajar peserta didik agar peserta didik bisa menerima proses pembelajaran dengan kondusif, perpustakaan yang berisi buku-buku cerita keteladanan nabi agar peserta didik bisa belajar karakter religius bukan hanya dalam proses pembelajaran saja tetapi juga dengan membaca buku yang disediakan madrasah, musholah tempat beribadah agar peserta didik dapat melaksanakan sholat dhuha dan zuhur. Fasilitas yang disediakan Madrasah dapat membentuk karakter religius peserta didik agar menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha dan memiliki akhlakul karima.⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu peran kepala Madrasah pun sangat penting dalam pendidikan karakter religiusitas seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mempermudah peserta didik dan guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan madrasah yang berbasis keagamaan dan memiliki karakter religiusitas baik peserta didik, guru maupun bagian staf.

Dalam hal ini dikatakan oleh: peserta didik Anindya Shafira di MTs. Negeri 1 Kotamobagu.

Dalam proses pembelajaran guru mengajarkan peserta didik seperti menjaga ucapan, perbuatan, berkata baik dan sopan, melaksanakan sholat 5 waktu, bersedekah, beradab baik kepada orangtua, guru, dan lain-lain. Guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk sebelum mengawali aktivitas belajar peserta didik melakukan sholat dhuha terlebih dahulu.

2) Pembiasaan

Pembiasaan ini sebagai salah satu upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk

⁸Intan Mokodompit, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu, Senin, tanggal 10 Agustus 2020.

dikerjakan, kebiasaan ini memang peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak (karakter). Maka dari itu guru hendaknya menerapkan kebiasaan ini terhadap peserta didik agar peserta didik memaksa diri untuk mengulang-ulang perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik

Demikian pula yang dikatakan oleh : Nurling Mamonto, sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kotamobagu.

Dalam proses pembelajaran guru membiasakan peserta didik melaksanakan sholat dhuha bersama sholat dzuhur berjamaah kemudian diselingi dengan kultum sebelum shalat dzuhur. Adapun upaya guru dalam mengurangi tingkat keterlambatan peserta didik maka peserta didik yang terlambat diharuskan menghafal surah Al-khafi ayat 1 sampai 10. Hal ini lah yang dilakukan guru dalam membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang membentuk karakter religius peserta didik. Adapun juga dengan membiasakan peserta didik untuk setiap mengawali pembelajaran harus dimulai dengan membacakan doa dan membacakan asmaul husna begitupun ketika jam pelajaran telah selesai sebelum pulang harus membacakan doa, agar peserta didik terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan ini maka lebih mempermudah guru untuk mengembangkan pendidikan karakter religius karena hal-hal yang dibiasakan maka akan terbawa-bawa dan nantinya menjadi kebiasaan yang baik terhadap peserta didik.

Wawancara di atas diperkuat kembali oleh Kepala Madrasah dan peserta didik.

⁹ Nurling Mamonto, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, Senin, tanggal 10 Agustus 2020.

Demikian pula yang dikatakan oleh : Intan Mokodompit, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Pembiasaan yang dilakukan kepala Madrasah terhadap peserta didik yaitu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah agar dapat membentuk karakter religiusitas melalui kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah serta menanamkan peserta didik untuk santun dalam perilaku dan lisan, profesional dalam sikap dan dilandasi dengan akhlakul karima, sehingga dapat menjadi pribadi yang baik.¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat Madrasah dapat membentuk karakter religiusitas peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik berakhlakul karimah.

Dalam hal ini dikatakan oleh: peserta didik Qurota Aini di MTs. Negeri 1 Kotamobagu.

Dalam pembelajaran akidah akhlak guru selalu membiasakan peserta didik untuk membacakan doa dan melafazkan asmaul husna ataupun menyeter hafalan ayat-ayat, membiasakan peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain dan menghormati yang lebih tua

Berdasarkan wawancara peserta didik di atas bahwa proses pembelajaran karakter religius sudah diterapkan guru dengan cara mengajak peserta didik untuk membaca Al-qur'an dan asmaul husna sebelum memulai aktifitas belajar, guru pun selalu mengajarkan peserta didik untuk berkata baik, sopan dan selalu melaksanakan sholat 5 waktu. Dan yang berkaitan dengan karakter religius ataupun nilai-nilai karakter lainnya.

3) Menggunakan keteladanan (uswah hasana)

¹⁰ Intan Mokodompit, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu, Senin, tanggal 10 Agustus 2020.

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya. Contoh baik dari lingkungan yang baik akan mendukung dan meyakinkan seseorang untuk melakukan yang baik. Dengan keteladanan ini juga seseorang akan merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar lingkungannya.

Demikian pula yang dikatakan oleh : Nurling Mamonto, sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kotamobagu.

Guru harus memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik peserta didik, guru harus mempunyai kompetensi yang baik dan memiliki nilai karakter, karena ketika guru mempunyai karakter yang baik maka akan berpengaruh juga terhadap peserta didik. dalam hal ini seperti guru memberikan motivasi dan pesan moral, guru datang tepat waktu dan melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, guru memberi teladan dengan memakai seragam yang rapi, dan guru membimbing siswa untuk sholat dan menghafal surat-surat pendek. Dikelas juga sebelum pembelajaran guru menuntun semua peserta didik untuk mengawali dengan melafazkan asmaul husna maupun bershalawat terlebih dahulu untuk membangun nuansa religi sebelum pembelajaran dan tak jarang sebelum pembelajaran maka ada kalanya diawali dengan tadarusan terlebih dahulu.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus menjadi teladan bagi peserta didik untuk peserta didik memiliki karakter yang baik, dalam proses pembelajaran akidah akhlak karena dalam pembelajaran akidah akhlak ada nilai-nilai karakter yang di ajarkan dalam materi tersebut maka dengan

¹¹Nurling Mamonto, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, Senin, tanggal 10 Agustus 2020.

pembelajaran akidah akhlak dapat mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Wawancara di atas diperkuat kembali oleh Kepala Madrasah dan peserta didik.

Demikian pula yang dikatakan oleh : Intan Mokodompit, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Kepala Madrasah ataupun guru adalah contoh utama bagi peserta didik, maka tugas sebagai kepala madrasah harus memberikan contoh yang baik juga terhadap peserta didik, dan seperti halnya peserta didik yang diwajibkan mengikuti peraturan madrasah kepala Madrasah pun harus mengikuti peraturan Madrasah juga seperti halnya dalam mengamalkan karakter religiusitas kepala madrasah pun harus memiliki dasar agama yang kuat untuk diajarkan atau dicontohkan peserta didik karena nantinya kepala madrasah adalah teladan bagi peserta didik.¹²

b. Eksternal

Upaya guru secara eksternal yang dimaksud adalah aktivitas pembelajaran berada diluar lingkungan madrasah, seperti yang kita ketahui bahwa pada masa pandemi ini peserta didik tidak diperbolehkan untuk beraktifitas atau melakuka pembelajaran di sekolah maka dari itu agar proses pembelajaran tetap berjalan yang dilakukan adalah aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan melalui media online dengan menggunakan aplikasi E-learning yang dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam berinteraksi. ataupun media online seperti aplikasi whatsapp, youtube. Berikut ada beberapa upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius dengan menggunakan media sosia.

1) Menggunakan pemahaman (materi)

¹² Intan Mokodompit, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu, Senin, tanggal 10 Agustus 2020.

Pada masa pandemik ini terpaksa guru harus memberikan pelajaran melalui aplikasi e-learning whatsapp ataupun youtube agar peserta didik meskipun berada di rumah tetap bisa belajar dan guru dapat mengontrol proses pembelajaran peserta didik melalui media tersebut. Guru akidah akhlak mengajarkan peserta didik untuk dapat membangun karakter religiusitas seperti guru memberikan materi tentang keteladanan nabi agar peserta didik dapat mengikuti karakter yang dimiliki para nabi, dan amal shaleh yaitu dengan sholat, puasa, sedekah materi-materi ini terdapat dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Agar peserta didik selalu melaksanakan sholat 5 waktu, berpuasa di bulan ramadhan, dan bersedekah. Adapun dengan toleransi yang diajarkan guru agar senantiasa tetap menjaga persaudaraan meskipun berbeda agama.

Demikian pula yang dikatakan oleh: Siti Masitha Assagaf sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

pada masa pandemik ini proses pembelajaran dialihkan ke media sosial seperti whatsapp dan youtube seperti video yang dibuat guru akidah akhlak yang dikirim keyoutube dan menugaskan peserta didik untuk menonton video tersebut melalui youtube tersebut, dalam proses pembelajaran masih seperti biasanya seperti guru mengecek kehadiran peserta didik, guru selalu memberikan tugas hafalan qur'an atau pun mengirim video yang berkaitan dengan keagamaan dan nantinya itu akan menjadi tugas peserta didik untuk menganalisa video tersebut, nah disitulah karakter religius dapat dikembangkan. Ataupun karakter religius dapat dikembangkan dengan menghafal qur'an.¹³

¹³ Siti Masitha Assagaf, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, Senin, tanggal 23 juni 2021.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan pada masa pendemik ini menggunakan whatsapp ataupun aplikasi lainnya, yang mempermudah guru untuk memberikan pembelajaran baik dalam pembelajaran umum maupun pembelajaran yang bersifat karakter religius

Wawancara guru di atas juga diperkuat dengan pendapat peserta didik

Dalam hal ini dikatakan oleh: peserta didik Anindya Shafira di MTs. Negeri

1 Kotamobagu.

Dalam proses pembelajaran online proses pembelajaran yang diberikan guru para peserta didik setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai , dianjurkan menyetor hafalan Al-qur'an minimal 5 ayat, membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media video call ataupun dengan aplikasi E-learning, aplikasi ini didalamnya terdapat tugas-tugas yang diberikan guru atau video-video tentang materi-materi akidah akhlak juga dapat berinteraksi langsung dengan guru melalui aplikasi E-learning

2) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan guru bukan hanya dalam aktivitas pembelajaran yang berada di lingkungan Madrasah saja tetapi juga ketika berada di luar lingkungan Madrasah seperti pada masa pandemi ini yang aktivitas pembelajaran dialihkan ke rumah masing-masing peserta didik. Maka dari itu guru selalu membiasakan peserta didik untuk sebelum memulai aktivitas pembelajaran melalui media online peserta didik harus membaca doa melafazkan asmaul husna, dan guru juga membiasakan peserta didik untuk terus melaksanakan sholat 5 waktu, membaca Al-qur'an, menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an, membaca buku yang berkaitan dengan keteladanan para nabi yang memiliki karakter religiusitas.

Demikian pula yang dikatakan oleh: Siti Masitha Assagaf sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Dalam proses pembelajaran yang ada di madrasah guru menggunakan aplikasi E-learning, aplikasi inilah yang membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan guru, dan guru juga dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah, seperti membaca doa sebelum belajar melafazkan asmaul husna memberikan tugas dengan bacaan-bacaan atau hafalan-hafalan ayat-ayat suci Al-qur'an. Meskipun dengan keterbatasan karena masa pandemik ini terpaksa guru harus berinteraksi dengan menggunakan media sosial agar peserta didik dapat belajar seperti biasanya, dan meskipun belajar menggunakan media sosial peserta didik tetap harus bangun pagi untuk melaksanakan proses pembelajaran dan menggunakan seragam sekolah yang lengkap dengan atributnya. adapun setiap harinya guru mengontrol peserta didik dalam melaksanakan sholat apakah dilakukan atau tidak nah informasi itu guru dapatkan dengan kerjasama orangtua, agar ketika guru tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan peserta didik tetapi ada orang tua yang selalu mengontrol kegiatan atau aktivitas peserta didik maka mempermudah guru mendapatkan informasi-informasi tentang peserta didik.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah dan di rumah tetap sama hanya prosesnya yang berbeda dan terbatas.

Wawancara guru di atas juga diperkuat dengan pendapat peserta didik

Dalam hal ini dikatakan oleh: peserta didik Qurota Aini di MTs. Negeri 1 Kotamobagu.

Dalam proses pembelajaran online guru selalu memulai dengan menyeter hafalan Al-quran minimal 5 ayat dan meskipun proses pembelajaran berada di rumah tetap dilaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan aplikasi E-learning dan guru menyuruh peserta didik untuk memakai seragam lengkap dan juga membaca doa sebelum belajar meskipun dengan keterbatasan yang ada.

3) Menggunakan keteladanan (uswah hasana)

Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media sosial tetapi guru tetap harus berada di lingkungan madrasah menggunakan seragam seperti biasa, datang tepat waktu dan tidak boleh terlambat dalam memulai proses pembelajaran online dengan peserta didik. Karena guru yang baik adalah guru yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Demikian pula yang dikatakan oleh: Siti Masitha Assagaf sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Sebagai guru harus menjadi contoh yang baik kepada peserta didik, ketika guru menyuruh peserta didik untuk disiplin maka guru juga harus disiplin agar peserta didik bisa meneladani perilaku atau karakter guru yang baik. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah tetapi guru harus tetap berada di lingkungan madrasah untuk melakukan pembelajaran online dan datang tepat waktu sesuai dengan peraturan madrasah, menggunakan seragam lengkap dan rapih.¹⁴

2. Apa saja Kendala Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

a. Internal

1) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan

Di MTs Negeri 1 Kotamobagu ada beberapa kegiatan yang dilakukan yang bersangkutan dengan karakter religius yaitu sholat dhuha bersama, membaca Asmaul Husna, Khatam Al-qur'an, thafiz qur'an. itulah beberapa kegiatan yang ada di madrasah yang mejadi kegiatan wajib yang dilakukan peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang malas-malasan dan tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

¹⁴ Nurling Mamonto, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, Rabu, tanggal 23 Juni 2021.

Demikian pula yang dikatakan oleh: Nurling Mamonto, sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kotamobagu.

Hal yang menghambat proses penerapan pendidikan karakter yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai kegiatan yang dibuat madrasah, padahal kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter religiusitas peserta didik, agar peserta didik memiliki karakter yang baik.¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih memberikan ketegasan kepada peserta didik agar peserta didik mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dilingkungan madrasah, agar nantinya dapat mengembangkan karakter religius peserta didik.

2) Sikap dan perilaku peserta didik yang beragam.

Guru menjadi figure yang utama bagi peserta didik, karena ada peserta didik memiliki sikap dan perilaku berbeda-beda yang harus dipahami oleh guru, disini peran guru dibutuhkan sebagai teman bagi peserta didik ketika diluar madrasah sehingga peserta didik merasa nyaman untuk terbuka dan menceritakan masalah mereka kepada guru, sehingga kita guru dapat merubah karakter mereka untuk lebih serius dalam pembelajaran maupun lebih religi dalam pengamalan agama dengan posisi guru menjadi motifator ditengah-tengah mereka sebab masing-masing peserta didik itu selalu ingin diperhatikan guru.

Demikian pula yang dikatakan oleh: Nurling Mamonto, sebagai guru akidah akhlak

Sikap dan perilaku peserta didik yang berbeda-beda membuat guru cukup ekstra dalam menerapkan pendidikan karakter religius maka dari itu pentingnya guru melakukan pendekatan dengan peserta didik agar guru bisa dengan mudah menerapkan religiusitas terhadap peserta didik. sebab peserta

¹⁵ Nurling Mamonto, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, Rabu, tanggal 23 Juni 2021.

didik berbeda-beda karakternya ada penurut, setengah penurut dan ada pula yang bandel sehingga disini guru harus paham dengan keadaan peserta didiknya sehingga mendekati mereka dengan cara yang berbeda-beda jangan selalu seperti mengintograsi mereka tapi adakan pendekatan terlebih dahulu mengajak mereka komunikasi menjadikan figure guru sebagai teman bagi peserta didik ketika diluar madrasah sehingga disini mereka merasa nyaman untuk terbuka dan menceritakan masalah mereka kepada guru, sehingga kita guru dapat merubah karakter mereka untuk lebih serius dalam pembelajaran maupun lebih religi dalam pengamalan agama dengan posisi guru menjadi motifator ditengah-tengah mereka sebab masing-masing peserta didik itu selalu ingin diperhatikan guru ¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus melakukan pendekatan secara baik dengan peserta didik agar peserta didik bisa terbuka dalam menceritakan masalah-masalah yang ada pada peserta didik, dan agar guru juga mamapu menjadi figure yang baik kepada peserta didik.

a. Eksternal

Kurangnya tatap muka langsung dengan peserta didik sehingga menjadi pemicu kurangnya perhatian terhadap apa yang sudah disampaikan guru baik melalu watsaap maupun aplikasi lainnya. Ada pun kendala guru yaitu beberapa peserta didik yang mengeluhkan soal kuota yang terbatas. Ataupun beberapa peserta didik yang tidak memiliki kuota. Itu sebabnya menjadi terhambatnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran melalui media online.

Adapun kendala guru secara eksternal dalam mengamalkan pendidikan karakter religius di MTs Negeri 1 Kotamobagu terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Kurangnya perhatian orang tua

¹⁶ Nurling Mamonto, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, Kamis, tanggal 24 Juni 2021.

Kurangnya perhatian dari orangtua peserta didik menjadi kendala bagi guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi peserta didik.

Demikian pula yang dikatakan oleh: Siti Masitha Assagaf sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Pada masa pandemik ini peran orangtua sangat penting terhadap perkembangan proses pembelajaran peserta didik karena semenjak adanya pandemik peserta didik mengikuti proses pembelajaran melalui online jadi guru hanya bisa mengontrol peserta didik melalui smartpone dan orangtua, dan juga ada beberapa orangtua yang justru masa bodoh dengan anak didik mereka karena mungkin faktor kesibukan bekerja ataupun hal lainnya yang membuat orangtua tidak mengawasi peserta didik tersebut. Maka dari itu pentingnya perhatian orangtua agar guru dan orangtua bisa bekerja sama mengawasi perkembangan karakter peserta didik.¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemic ini yang menjadi kendala guru dalam mengamalkan pendidikan akarkter adalah ketika ada orangtua yang masa bodoh dengan keadaan anaknya, dan tidak mengontrol langsung perkembangan peserta didik. Dan justru diserahkan sepenuhnya kepihak madrasah padahal guru memerlukan kerja sama dengan orangtua karena keterbatasan guru dalam proses pembelajaran.

2) Pengaruh lingkungan

lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter religus peserta didik karena ketika peserta didik berinteraksi dengan orang-orang yang karakter religiusnya buruk maka peserta didik tersebut akan ikut terpengaruh.

¹⁷ Nurling Mamonto, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, Jumat, tanggal 25 Agustus 2021.

akibatnya yang awalnya karakter peserta didik baik jadi buruk karena faktor lingkungan.

Demikian pula yang dikatakan oleh : Siti Masitha Assagaf sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Faktor lingkungan yang kurang baik bisa berdampak kepada peserta didik itu sebabnya ketika guru sudah dengan keras membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran ataupun di madrasah tetapi ketika peserta didik berada diluar lingkungan madrasah maka akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik apalagi ketika anak didik itu bergaul dengan teman-temannya yang karakternya buruk maka karakter peserta didik ini pasti akan ikut buruk. Itulah yang menjadi salah satu kendala guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius.¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika peserta didik berada dilingkungan yang buruk maka buruklah karakter peserta didik tersebut tetapi ketika peserta didik berada dilingkungan yang baik maka baik pula karakternya.

3) Penggunaan smartphone

Pada masa pandemik ini seluruh peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran secara online dan pastinya peserta didik tersebut harus selalu belajar dengan smartphone, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika smartphone yang awalnya digunakan hanya untuk pembelajaran saja tetapi digunakan ke hal-hal yang mempengaruhi karakter peserta didik tersebut. Atau justru karena dengan

¹⁸ Siti Masitha Assagaf, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, Sabtu, tanggal 26 Juni 2021.

pembelajaran melalui smartphone justru peserta didik lebih malas untuk belajar hanya sibuk dengan main game, nonton video-video yang tidak bermanfaat.

Demikian pula yang dikatakan oleh: Siti Masitha Assagaf sebagai guru akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Proses pembelajaran menggunakan smartphone membuat beberapa peserta didik menjadi malas membuat tugas, menyeter hafalan. Dan kasus yang ada bahwa peserta didik malas membuat tugas ataupun menyeter hafalan karena smartphone bukan lagi digunakan untuk belajar tetapi justru digunakan untuk bermain game. Itulah kendala guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran smartphone, karena dengan proses pembelajaran ini menjadi sarana peserta didik untuk beralasan kepada orangtua bahwa mereka menggunakan smartphone untuk membuat tugas sekolah padahal hanya digunakan untuk main game saja.¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa smartphone juga bisa memberikan dampak terhadap peserta didik bukan hanya memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar, maka dari itu peserta didik harus berhati-hati dalam menggunakan smartphone tersebut karena sangat memengaruhi tumbuh kembang, dan karakter peserta didik.

Wawancara guru di atas juga diperkuat dengan pendapat peserta didik

Dalam hal ini dikatakan oleh: peserta didik Anindya Shafira di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

Kendala dalam pembelajaran secara online adalah ketika peserta didik berada di rumah maka sulitnya belajar dengan teman-teman, tidak bisa belajar dengan efektif karena keterbatasan kuota dan ada beberapa peserta didik yang tidak menggunakan smartphone, kami pun sebagai peserta didik ketika proses pembelajaran di rumah menjadi malas dan kadang suka menunda-nunda dan menumpuk tugas-tugas yang diberikan guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

¹⁹ Siti Masitha Assagaf, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang guru MTs. Negeri 1 Kotamobagu, sabtu, tanggal 26 Juni 2021.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan didasarkan pada dua permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini. Yang pertama bagaimana upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu. Pertama bagaimana upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu. Kedua apa saja yang menjadi kendala guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu. Adapun hasil temuan penelitian dari kedua pokok permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter Religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Kota Kotamobagu?

Upaya guru yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu terdapat upaya guru secara internal dan upaya guru secara eksternal. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa upaya guru secara internal yang dimaksud yaitu aktifitas pembelajaran yang ada dilingkungan madrasah dan eksternal yaitu aktifitas pembelajaran yang berada di rumah atau proses pembelajaran daring melalui media online. Dari hasil tersebut ada beberapa upaya guru baik secara internal maupun eksternal dari kedua cara tersebut memiliki kesamaan dalam mengamalkan pendidikan karakter hanya saja berbeda pada proses pembelajarannya.

- a. Menggunakan pemahaman (materi)

Pemahaman atau materi yang menjadi upaya guru secara internal yaitu Pemahaman yang dilakukan dengan cara menginformasikan tentang nilai karakter religius dari materi yang disampaikan dalam materi akidah akhlak terdapat

beberapa materi yang dibahas berkaitan dengan membentuk karakter religius peserta didik seperti kisah keteladanan nabi, amal sholeh (sholat, puasa, zakat, haji), toleransi materi-materi yang bersifat keagamaan dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik.

Begitupun dengan pemahaman atau materi dalam upaya guru secara eksternal yaitu seperti yang kita ketahui bahwa pada masa pandemik ini terpaksa guru harus memberikan pelajaran melalui aplikasi e-learning whatsapp ataupun youtube agar peserta didik meskipun berada di rumah tetap bisa belajar dan guru dapat mengontrol proses pembelajaran peserta didik melalui media tersebut. Guru akidah akhlak mengajarkan peserta didik untuk dapat membangun karakter religiusitas seperti guru memberikan materi tentang keteladanan nabi agar peserta didik dapat mengikuti karakter yang dimiliki para nabi, dan amal shaleh yaitu dengan sholat, puasa, sedekah materi-materi ini terdapat dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Agar peserta didik selalu melaksanakan sholat 5 waktu, berpuasa di bulan ramadhan, dan bersedekah. Adapun dengan toleransi yang diajarkan guru agar senantiasa tetap menjaga persaudaraan meskipun berbeda agama.

b. Pembiasaan

Pembiasaan secara internal yaitu pembiasaan ini sebagai salah satu upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan, kebiasaan ini memegang peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak (karakter). Maka dari itu guru hendaknya menerapkan kebiasaan ini terhadap peserta didik agar peserta didik memaksa diri

untuk mengulang-ulang perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik. Seperti membiasakan peserta didik melaksanakan sholat dhuha bersama, sholat zuhur bersama, tadarusan Al-qur'an bersama. Dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Guna membentuk karakter religius peserta didik dengan metode pembiasaan.

Sedangkan pembiasaan secara eksternal yaitu Pembiasaan yang dilakukan guru bukan hanya dalam aktivitas pembelajaran yang berada di lingkungan Madrasah saja tetapi juga ketika berada di luar lingkungan Madrasah seperti pada masa pandemi ini yang aktivitas pembelajaran dialihkan ke rumah masing-masing peserta didik. Maka dari itu guru selalu membiasakan peserta didik untuk sebelum memulai aktivitas pembelajaran melalui media online peserta didik harus membaca doa melafalkan asmaul husna, dan guru juga membiasakan peserta didik untuk terus melaksanakan sholat 5 waktu, membaca Al-qur'an, menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an, membaca buku yang berkaitan dengan keteladanan para nabi yang memiliki karakter religiusitas.

c. Menggunakan keteladanan (uswah hasana)

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya. Contoh baik dari lingkungan yang baik akan mendukung dan meyakinkan seseorang untuk melakukan yang baik. Dengan keteladanan ini juga seseorang akan merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar

lingkungannya. Dan sebagai guru yang baik harus mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik baik ketika berada di lingkungan Madrasah ataupun ketika berada diluar lingkungan Madrasah. Seperti ketika aktifitas pembelajaran yang dilakukan di rumah tetapi sebagai guru harus tetap berada dalam lingkungan Madrasah untuk memantau proses pembelajaran peserta didik melalui media online atau aplikasi dan tetap harus menggunakan seragam yang lengkap dan datang sesuai jam sekolah dan tak lupa pula menggunakan masker sesuai protokol kesehatan.

2. Apa saja Kendala Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter

Religiusitas di MTs. Negeri 1 Kota Kotamobagu.

a. Internal

Pertama: Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan mengakibatkan kendala guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius tersebut. Karena sangat sulit membentuk karakter peserta didik yang sulit untuk diatur apalagi dengan peserta didik yang memiliki sifat bodoamat. Sifat peserta didik seperti ini karena .kurangnya perhatian orangtua ataupun karakter anak yang sudah terbentuk sejak dini. Makanya ketika berada dalam lingkungan Madrasah sifat atau karakter anak sangat sulit dibentuk untuk menjadi lebih baik dengan kegiatan keagamaan yang dibuat Madrasah.

Kedua: Sikap dan perilaku peserta didik yang beragam. Guru menjadi figure yang utama bagi peserta didik, karena ada peserta didik memiliki sikap dan perilaku berbeda-beda yang harus dipahami oleh guru, disini peran guru dibutuhkan sebagai teman bagi peserta didik ketika diluar madrasah sehingga peserta didik

merasa nyaman untuk terbuka dan menceritakan masalah mereka kepada guru, sehingga kita guru dapat merubah karakter mereka untuk lebih serius dalam pembelajaran maupun lebih religi dalam pengamalan agama dengan posisi guru menjadi motifator ditengah-tengah mereka sebab masing-masing peserta didik itu selalu ingin diperhatikan guru.

b. Eksternal

Pertama: Kurangnya perhatian orangtua menjadi kendala bagi guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi peserta didik dan bagaimana jika orangtua yang justru membuat peserta didik memiliki karakter yang tidak baik karena kurangnya perhatian dari orang tua, seperti orang tua yang terlalu sibuk, orangtua yang kurang peduli dengan perkembangan peserta didik ataupun orangtua justru yang kurangnya karakter religius seperti tidak sholat, tidak mengaji, dan lain-lain yang mengakibatkan peserta didik menjadi anak yang tidak memiliki karakter religiusitas

Kedua: Pengaruh lingkungan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter religus peserta didik karena ketika peserta didik berinteraksi dengan orang-orang yang karakter religiusnya buruk maka peserta didik tersebut akan ikut terpengaruh. Akibatnya yang awalnya karakter peserta didik baik jadi buruk karena ketiga: Penggunaan smartphone, pada masa pandemik ini seluruh peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran secara online dan pastinya peserta didik tersebut harus selalu belajar dengan smartphone, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika smartphone yang awalnya digunakan hanya untuk pembelajaran saja tetapi digunakan ke hal-hal yang mempengaruhi karakter peserta didik tersebut.

Atau justru karena dengan pembelajaran melalui smartphone justru peserta didik lebih malas untuk belajar hanya sibuk dengan main game, nonton video-video yang tidak bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, tentang upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius di MTs. Negeri 1 Kotamobagu maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter religius di MTs. Negeri 1 Kotamobagu.

Upaya guru yang dilakukan di MTs. Negeri 1 Kotamobagu yaitu dengan dua upaya yang dilakukan pertama upaya internal guru secara offline dan upaya eksternal guru secara online pada masa pandemik ini, maka dapat disimpulkan dari kedua upaya guru tersebut bahwa dalam mengamalkan pendidikan karakter religius baik online maupu offline adalah proses pembelajarannya, adapun secara offline yaitu guru selalu mengajarkan peserta didik untuk sebelum belajar wajib melakukan sholat dhuha bersama dan ketika berada dalam kelas sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan peserta didik untuk memberi salam, membaca doa sebelum belajar dan menyetor hafalan Qur'an yang ditugaskan oleh guru, dengan ini dapat membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter religius, dan mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai antar umat beragama agar memiliki toleransi yang tinggi terhadap agama lainnya. Begitupun proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemik yaitu dengan guru mengandalkan smartphone agar meskipun terhalaangnya pandemik dan peserta didik tidak bisa sekolah tetapi dengan smartphone peserta didik tetap bisa belajar

meskipun berada di rumah. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan proses pembelajaran yang dibuat guru akidah akhlak dengan media youtube yang sudah ada di dalamnya video guru tersebut dan peserta didik membuka aplikasi youtube tersebut dan menonton penjelasan yang guru berikan melalui video tersebut dan agar mempermudah peserta didik memahami materi yang diberikan dan tak lupa pula guru selalu menyelipkan materi-materi yang berkaitan dengan religiusitas, adapun juga dengan mengshare video-video keagamaan dan nantinya menjadi tugas peserta didik untuk menganalisa video tersebut, dan hafalan-hafalan Al-qur'an yang diberikan guru agar peserta didik selalu mengembangkan karakter religius kedalam diri peserta didik meskipun dengan keterbatasan yang ada.

2. Kendala Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Di Mts. Negeri 1 Kotamobagu

Hal yang menjadi kendala guru dalam mengamalkan pendidikan karakter yaitu ada 2 kendala baik secara internal dan eksternal yaitu:

a. Kendala Guru Secara Internal

- Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan

Di MTs Negeri 1 Kotamobagu ada beberapa kegiatan yang dilakukan yang bersangkutan dengan karakter religius yaitu sholat dhuha bersama, membaca Asmaul Husna, Khatam Al-qur'an, thafiz qur'an. itulah beberapa kegiatan yang ada di madrasah yang mejadi kegiatan wajib yang dilakukan peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang malas-malasan dan tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

- Sikap dan perilaku peserta didik yang beragam.

Guru menjadi figure yang utama bagi peserta didik, karena ada peserta didik memiliki sikap dan perilaku berbeda-beda yang harus dipahami oleh guru, disini peran guru dibutuhkan sebagai teman bagi peserta didik ketika diluar madrasah sehingga peserta didik merasa nyaman untuk terbuka dan menceritakan masalah mereka kepada guru, sehingga kita guru dapat merubah karakter mereka untuk lebih serius dalam pembelajaran maupun lebih religi dalam pengamalan agama dengan posisi guru menjadi motifator ditengah-tengah mereka sebab masing-masing peserta didik itu selalu ingin diperhatikan guru.

b. Kendala guru secara eksternal

- Kurangnya perhatian orang tua

Kurangnya perhatian dari orangtua peserta didik menjadi kendala bagi guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religius, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi peserta didik.

- Pengaruh lingkungan

lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter religus peserta didik karena ketika peserta didik berinteraksi dengan orang-orang yang karakter religiusnya buruk maka peserta didik tersebut akan ikut terpengaruh. akibatnya yang awalnya karakter peserta didik baik jadi buruk karena faktor lingkungan.

- Penggunaan smartphone

Pada masa pandemik ini seluruh peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran secara online dan pastinya peserta didik tersebut harus selalu belajar dengan smartphone, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika smartphone yang

awalnya digunakan hanya untuk pembelajaran saja tetapi digunakan ke hal-hal yang mempengaruhi karakter peserta didik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru

Diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi penerapan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran, dan guru juga harus memiliki nilai karakter religius tersebut agar nantinya peserta didik bisa menjadikan guru sebagai panutan yang baik bagi peserta didik. Dan ketika pembelajaran online agar guru lebih meningkatkan strategi guru agar peserta didik meskipun belajar di rumah tidak bosan dan malas-malasan membuat tugas sekolah.

2. Untuk siswa

Diharapkan kepada peserta didik agar selalu menekankan kepada diri peserta didik untuk selalu mengikuti peraturan-peraturan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah agar kelak nanti peserta didik menjadi anak yang dapat dibanggakan orang tua dan guru. Dan tetap harus melaksanakan dan merealisasikan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Andriyani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abuddun Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981.
- Akh. Muzakki, *Instrumen Nilai dalam Pembelajaran :Perspektif Sosiologi Pendidikan Karakter*,.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2011.
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* Bandung: Rosda Karya 2011.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Surakarta: Ziyad,2009.
- Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*, Jawa Barat: Edu Publisher 2020.
- Fais Muhlis, *Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta*, 2013 Yogyakarta: SMA Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.
- Fatmawaty Ardan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP NEGERI 2 Sungguminasa,2017* Makasar: UIN Alaudin Makassar.
- Hasnan Syarief, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan*, Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 Maret 2017.
- Imas Kurniasi & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Kata Pena, 2017.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, tth.
- Jamaluddin Ancok, Fuat Nashori, *Psikologi Islamcet. ke-3*, Yokyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Lina Rukmana, *Upaya Guru Dalam Memebentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Mdrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*, 2020 Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin

- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka 2010.
- M.Djunaidy Ghony,Fauzan Almanshur. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media,2012.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandun: Remaja Rosdakarya,2001.
- Muhammad Anwar H.M., *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter suatu Pendekatan Nilai*.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press 2005.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional,"Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa",(Pusat Kurikulum Depertemen Pendidikan Nasional,2010):"Kembangkan Karakter Sejak Usia Dini,"Dikbud, Nomor 03 Tahun V JULI 2014.
- Rostiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. IV, 2001.
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al-Falah Salatiga*, (Salatiga:Lembaga penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Rosda Karya, 2005.
- Syamsunardi dan Nur Syam, *Pendidikan Karaker Keluarga dan Sekolah*, Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Tafsir Quraish Shihab, <http://tafsir.web.id/> 01 April 2015.
- Thomas Lickona, *Educating For character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2012.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Actor Sosial*, vol. 1(1) 1-10, (2017)
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>, Diakses 10 Juni 2021.

LAMPIRANG-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang, Kawasan Ring Road, Kota Manado, Telp./Fax (0431) 659516/Manado 95126

Nomor : B- 1748 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /07/ 2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 27 Juli 2020

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MTs Negeri 1 Kotamobagu

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :


Nama : Hazalia Putri Syarifudin
N I M : 16.2.3.010
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "**Mengamalkan Pendidikan Karakter**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
2. Abrari Ilham, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d. September 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 49760318 200604 1 003

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

Lampiran 2 Surat Balasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KOTAMOBAGU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU
Email: rntsnkotamobagu025@gmail.com
Jalan Kapten Piere Tendean No. 60 telp (0434) 21648
KOTAMOBAGU

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B-710 /MTs.23.13/PP.00.5/08/2019

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Nomor : B-1748/In.25/F.II/TL.00.1/07/2020 Tanggal 27 Juli 2020 Tentang Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Mahasiswa : **Hazalia Putri Syarifudin**
NIM : 16.2.3.010
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan Penelitian dengan Judul "**Mengamalkan Pendidikan Karakter**" di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dilaksanakan. Terima kasih

Kotamobagu, 5 Agustus 2020
Kepala

Intan Safitri Mokodompit

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu

Masalah Penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru dalam Menegamalkan Pendidikan Karakter Religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu.
2. Apa saja kendala guru dalam mengamalkan pendidikan karakter Religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Aspek yang diamati di lokasi tempat penelitian
 1. Profil Madrasah
 2. Sarana Prasarana
- B. Aspek yang di amati saat proses mengamalkan pendidikan karakter
 1. Mengamati upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas di MTs Negeri 1 Kota Kotamobagu
 2. Mengamati kendala guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas di MTs Negeri 1 Kota Kotamobagu

Lampiran 4.

Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu

Masalah Penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru dalam Menegamalkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu
2. Apa saja kendala guru dalam mengamalkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kotamobagu

PEDOMAN WAWANCARA

B. Pertanyaan untuk Guru

1. Apakah dalam materi Akidah Akhlak terdapat pembelajaran mengenai pendidikan karakter?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas di MTs. Negeri 1 Kotamobagu?
3. Apakah kesulitan guru dalam mengamalkan pendidikan karakter religiusitas secara internal dan eksternal?
4. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter religiusitas dalam kegiatan pembelajaran internal dan eksternal
5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter religiusitas secara internal dan eksternal?

C. Pertanyaan untuk peserta didik

1. Apakah guru mengajarkan karakter religiusitas dalam proses belajar mengajar baik secara online maupun offline?
2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter religiusitas dalam proses pembelajaran?
3. Apakah guru akidah akhlak memiliki karakter religiusitas yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik?
4. Apa yang menjadi kendala peserta didik dalam mengamalkan pendidikan karakter.

Lampiran 5.

NARASI WAWANCARA

Wawancara Guru Mata Pelajaran, Nurling Mamonto, S.Ag

1. Apakah dalam materi Akidah Akhlak terdapat pembelajaran mengenai pendidikan karakter?

Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi yang berkaitan dengan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter seperti akhlak terpuji, adab kepada guru, orang tua. Dan masih banyak lagi materi-materi mengenai pendidikan karakter, sebelum mulai proses pembelajaran pun sudah diterapkan pendidikan karakter seperti memberi salam kepada guru, membaca doa sebelum mulai pembelajaran, dan sebelum pulang di akhiri dengan baca doa. Hal-hal seperti itu lah yang dapat menumbuhkan karakter baik terhadap peserta didik.

2. Bagaimana upaya guru dalam mengamalkan pendidikan karakter di MTs. Negeri 1 Kotamobagu?

guru harus memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik peserta didik, guru harus mempunyai kompetensi yang baik dan memiliki nilai karakter, karena ketika guru mempunyai karakter yang baik maka akan berpengaruh juga terhadap peserta didik. dalam hal ini seperti guru memberikan motivasi dan pesan moral, guru datang tepat waktu dan melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, guru memberi teladan dengan memakai seragam yang rapi, dan guru membimbing siswa untuk sholat dan menghafal surat-surat pendek.

3. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter?

pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik dimana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut

4. Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak

Faktor yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter adalah suasana kelas yang kondusif agar peserta didik dapat mencerna pembelajaran pendidikan karakter dengan baik dan guru juga harus memiliki model, metode dan

strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan merealisasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter ?

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter seperti ruang kelas, perpustakaan, buku-buku, RPP, dan sarana kebersihan, karena dengan adanya fasilitas yang lengkap dalam proses pembelajaran maka dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter peserta didik

6. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran

Pendidikan karakter memang tidak menjadi sebuah mata pelajaran khusus yang diberika kepada peserta didik tetapi dalam konsepsi ini, pendidikan karakter dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam pembelajaran akidah akhlak karena di dalam pembelajaran akhida akhlak terdapat beberapa materi yang terkait dengan nilai-nilai karakter. selain itu pendidikan karakter juga dapat diterapkan dalam proser awal pembelajaran seperti guru datang tepat waktu,berdoa sebelum memulai pelajaran,guru mengecek kehadiran peserta didik,menanyakan alasan peserta didik terlambat secara baik

7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter jujur dan disiplin?

kebanyakan besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap peserta didik dimana ketika mendidik mereka untuk menjadi pribadi yang baik sangatlah sulit karena mereka pada mulanya telah terbentuk didikan awal oleh orangtuanya maka butuh usaha yang maksimal dalam mengamalkan pendidikan karakter, karena peserta didik yang seperti ini cenderung masa bodoh dengan hal-hal yang Menurut saya sudah, karena di Madrasah guru telah menjadi teladan yang baik seperti menasehati kami, memberikan motivasi, dan selalu mengajarkan kita untuk berbuat baik terhadap semua orang.disampaikan guru.

Wawancara Peserta didik, Irgi Syarifudin

1. Apakah kalian mendapatkan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Negeri 1 Kotamobagu

Ya, di dalam pembelajaran akidah akhlak guru selalu mengajarkan kami untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak baik. contohnya pada materi akhlak terpuji seperti kedisiplinan dimana kami di ajarkan untuk selalu berpakaian

rapi, serta selalu menjaga kebersihan dalam kelas. dan juga guru mengajarkan kami untuk bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu

2. Apakah jika peserta didik tidak menerapkan pendidikan karakter peserta didik tersebut mendapatkan sanksi?

Ya, contohnya ketika kami tidak melaksanakan sholat kami diberikan sanksi yaitu seperti membersihkan masjid.

3. Apakah guru di MTs. Negeri 1 Kotamobagu sudah menjadi teladan dalam pendidikan karakter?

Menurut saya sudah, karena di Madrasah guru telah menjadi teladan yang baik seperti menasehati kami, memberikan motivasi, dan selalu mengajarkan kita untuk berbuat baik terhadap semua orang.

Lampiran 6

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang Bertanda Tangan Di bawah Ini :

Nama : Intan Safitri Mokodompit, S.Pd

Alamat : Matali

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh penulis Hazalia Putri Syarifudin untuk kepentingan judul “MENGAMALKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS NEGERI 1 KOTAMOBAGU”.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang Bertanda Tangan Di bawah Ini :

Nama : Irgi Syarifudin

Alamat : Gogagoman

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh penulis Rama Pratama Karundeng untuk kepentingan judul “UPAYA GURU DALAM MENGAMALKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU”.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 12 Agustus 2020



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anindya Shafira Mohi

Alamat : Gogagoman

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh penulis Hazalia Putri Syarifudin untuk kepentingan judul "UPAYA GURU DALAM MENGAMALKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KOTAMOBAGU."

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 12 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and flourishes, positioned below the date.

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurota Aini Az-Zahra Anda

Alamat : Bilalang 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh penulis Hazalia Putri Syarifudin untuk kepentingan judul "UPAYA GURU DALAM MENGAMALKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KOTAMOBAGU."

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 29 Juni 2021

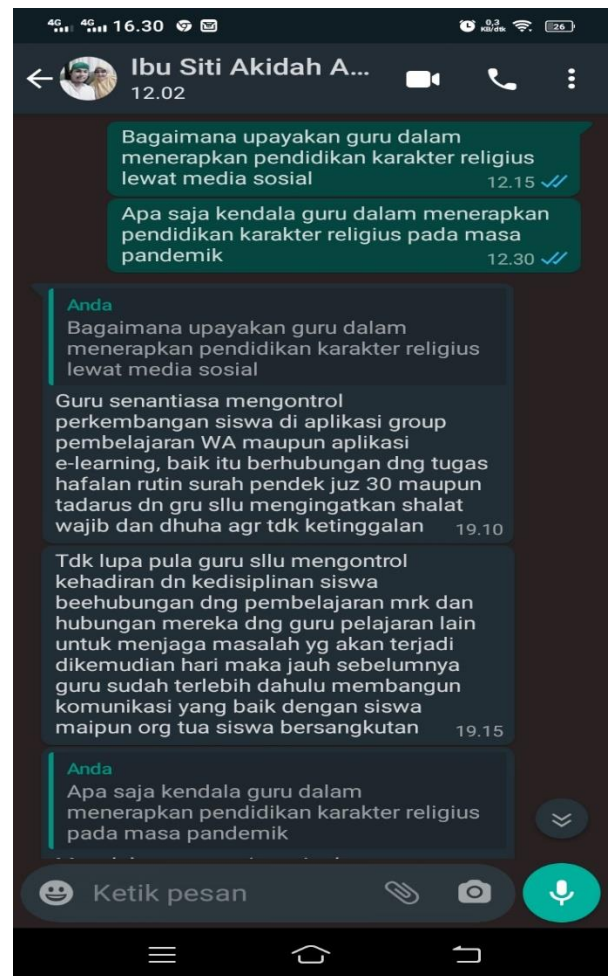
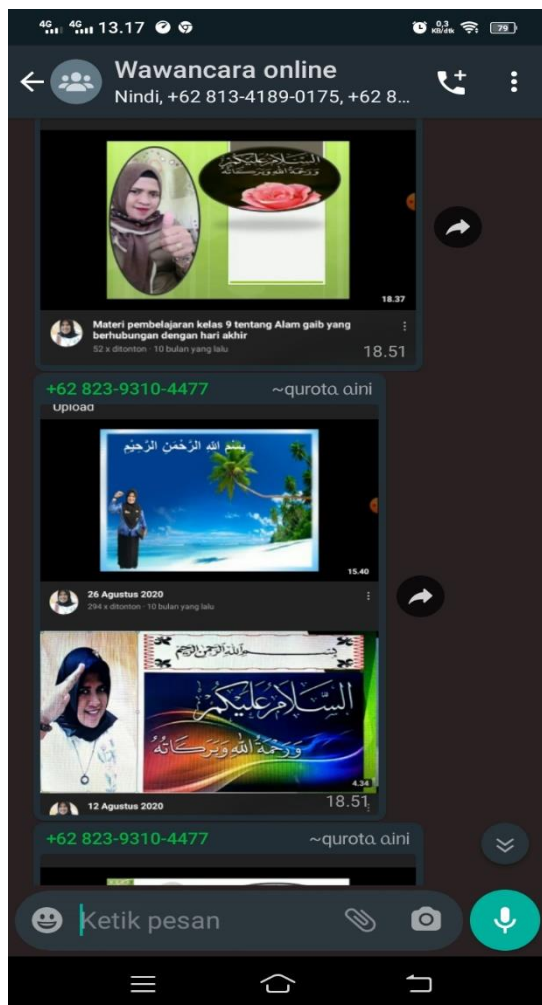


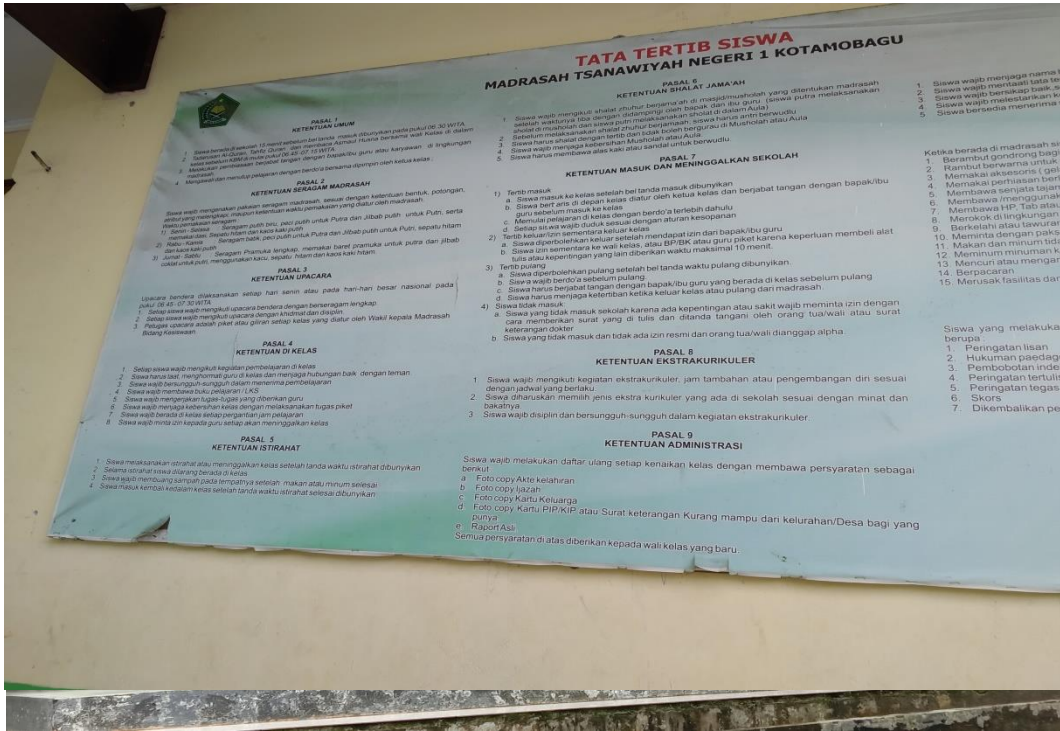
DOKUMENTASI













BIODATA PENULIS

Nama : Hazalia Putri Syarifudin

Tempat dan Tanggal Lahir : Gogagoman, 02 September 1998

Nomor Handphone : 085242790142

Email : Syarifudinifa01@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Syarifuddin Idris

Ibu : Intan Mokodompit

Anak : Ke-1 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Gogagoman

SMP : SMP Negeri 1 Kotamobagu

SMA : SMK Negeri 1 Kotamobagu